

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara. Pendidikan yang berkualitas tinggi akan membawa kemajuan suatu negara dan pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, manusia mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap sehingga dapat berpikir lebih sistematis, rasional, dan kritis terhadap permasalahan yang dihadapi. Pendidikan dapat ditempuh manusia melalui berbagai hal, salah satunya dengan menempuh belajar di sekolah.

Pendidikan juga tidak bisa terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan demi tercapainya hasil belajar yang baik dan terbaik.

Hasil belajar yang baik berupa prestasi yang memuaskan harapan bagi siswa, orang tua siswa dan juga guru, namun memperoleh prestasi belajar yang baik tidaklah mudah karena banyak faktor yang berpengaruh di dalamnya. Faktor yang memegang peranan penting dalam pencapaian prestasi belajar, karena siswa yang melakukan kegiatan belajar perlu memiliki kemampuan diri sendiri dan keyakinan diri seorang siswa tersebut.

Pembelajaran berarti meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Kemampuan-kemampuan tersebut dikembangkan bersama dengan pemerolehan pengalaman-pengalaman belajar

sesuatu. Pemerolehan pengalaman-pengalaman tersebut merupakan suatu proses yang berlaku secara deduktif, induktif, atau proses yang lain. Dengan menghadapi sejumlah pelajar, berbagai pesan yang terkandung dalam bahan ajar, peningkatan kemampuan pelajar, dan proses pemerolehan pengalaman, maka setiap guru memerlukan pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran. Suatu syarat teknis untuk dapat membelajarkan adalah bahwa seorang pembelajar (guru) sudah pernah bertindak belajar itu sendiri.

Dan begitu halnya dengan pembelajaran individual dan *internal locus of control* (keyakinan diri) merupakan dua hal penting yang harus diterapkan dalam diri seorang peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar yang baik. Dimana pada hakekatnya pembelajaran individual merupakan suatu upaya untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, kecepatan dan caranya sendiri.

Model pembelajaran individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu yang bersangkutan. Bahan pembelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri.

Pada model pembelajaran individual ini siswa dituntut dapat belajar secara mandiri, tanpa adanya kerjasama dengan orang lain. Dengan penggunaan model ini maka secara otomatis dapat memicu terbangunnya rasa percaya diri siswa, siswa menjadi mandiri dalam melaksanakan pembelajaran, siswa tidak memiliki ketergantungan pada orang lain.

Seiring dengan diterapkannya model pembelajaran individual, perlu di perhatikan juga faktor *internal locus of control* (keyakinan diri seseorang). Dimana keberhasilan para peserta didik dalam belajar didukung oleh adanya faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, yaitu salah satunya yaitu adanya keyakinan yang dimiliki seorang siswa tersebut akan keberhasilannya dalam belajar.

Seorang guru terkadang menghadapi berbagai masalah yang berhubungan dengan kemampuan siswa, diantaranya terdapat sebagian siswa yang memiliki kecepatan menyerap informasi dengan baik, sedang dan buruk, serta terdapat siswa yang memiliki keyakinan diri yang tinggi dan rendah. Oleh karena itu seorang guru harus mengetahui dan memahami model serta strategi pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam segala situasi kegiatan belajar mengajar (KBM) guna meningkatkan pengetahuan peserta didik.

Pembelajaran individual dan *internal locus of control* termasuk beberapa faktor pembentuk hasil belajar siswa. Dimana hasil belajar merupakan pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu. Ketika para peserta didik mampu memperoleh hasil belajar yang baik dalam suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan, maka dari hasil belajar tersebut dapat diukur bahwa kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan sudah berlangsung dengan baik.

Salah satu indikator keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang mampu diperoleh siswa. Dimana pengertian dari hasil belajar adalah

tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program. Selain itu, prestasi belajar juga merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu. Pengukuran dan penilaian hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa setelah siswa mengikuti kegiatan proses pembelajaran yang kemudian dibuktikan dengan suatu tes dan hasil pembelajaran tersebut dinyatakan dalam bentuk simbol baik dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di SMA Negeri 4 Medan menunjukkan bahwa siswa kelas X IIS terdiri dari dua kelas yang masing-masing X IIS-1, X IIS-2 masih ada siswa yang tidak mencapai KKM yaitu nilai 65 dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel Ketuntasan Nilai Siswa  
Tabel 1.1**

| Kelas         | Jumlah Siswa | > 65   |                | < 65  |                |
|---------------|--------------|--|----------------|---|----------------|
|               |              | Jumlah Siswa yang Memperoleh Nilai di atas KKM |                | Jumlah Siswa yang Memperoleh Nilai di bawah KKM |                |
| X-1           | 38 orang     | 17 orang                                       | 22,37 %        | 21 orang  | 27,63 %        |
| X-2           | 38 orang     | 13 orang                                       | 17,10 %        | 25 orang  | 32,90 %        |
| <b>Jumlah</b> | 76 orang     | 30 orang                                       | <b>39,47 %</b> | 46 orang  | <b>60,53 %</b> |

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 4 Medan.

Peneliti melihat untuk setiap kelas X IIS yang ada, selain masih banyaknya siswa yang tidak tuntas nilai ekonominya, *locus of control* (pengendalian diri) juga masih kurang terkhusus pada *internal locus of control*

(keyakinan diri) siswa akan keberhasilannya dalam memahami suatu pelajaran juga masih kurang. Hal ini semakin terlihat ketika masih ada siswa yang terlihat seperti tidak menyukai materi pelajaran yang sedang dibawakan oleh guru. Hal ini terlihat saat peneliti observasi ke sekolah masih banyak yang kurang berkonsentrasi dalam belajar.

Kasus lain yang lain yang ditemukan adalah terlihat masih banyak siswa yang memiliki sikap acuh tak acuh terhadap pengajaran yang diberikan oleh guru mereka. Saat di dalam kelas, beberapa dari mereka tidak memperdulikan guru yang sedang mengajar. Mereka sibuk dengan urusan mereka masing-masing. Ada yang bercerita, mengganggu temannya, melamun dan tidak konsentrasi pada pelajaran, dan ada siswa yang sibuk dengan aktivitas lain di luar materi pelajaran. Dan hal ini semakin menunjukkan bahwa masih kurangnya pengendalian diri dan keyakinan diri yang berasal dari dalam diri para peserta didik tersebut dalam mengikuti proses pembelajaran secara maksimal.

Kemudian peneliti juga langsung melakukan wawancara kepada guru ekonomi di sekolah tersebut untuk menanyakan bagaimana keadaan siswa di sekolah tersebut. Menurut guru ekonomi di sekolah tersebut masih ada beberapa siswa yang kurang merespon pelajaran yang diberikan guru, ada juga beberapa siswa terkadang mendapat teguran karena terlambat masuk kelas pada saat pelajaran telah berlangsung, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dan masih ada siswa yang tidak membawa buku pelajaran serta alat tulis pada saat belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Pembelajaran Individual dan Internal**

## **Locus Of Control terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IIS di SMA Negeri 4 Medan”.**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Masih banyak siswa yang belum mampu menerapkan strategi pembelajaran individual.
- 2) Kurangnya pengendalian diri pada siswa terkhusus kepada keyakinan diri siswa.
- 3) Kurangnya kesiapan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar.
- 4) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih rendah.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Karena luasnya cakupan masalah yang akan diteliti serta keterbatasan waktu dalam penelitian, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti agar lebih terarah dan fokus. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah: “Pengaruh pembelajaran individual dan *internal locus of control* (keyakinan diri) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi kelas X IIS di sekolah SMA N 4 Medan”.

#### 1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah terdapat pengaruh antara pembelajaran individual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS di sekolah SMA N 4 Medan?
- 2) Apakah terdapat pengaruh antara *internal locus of control* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS di sekolah SMA N 4 Medan?
- 3) Apakah terdapat pengaruh antara pembelajaran individual dan *internal locus of control* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS di sekolah SMA N 4 Medan?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh antara pembelajaran individual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS di sekolah SMA N 4 Medan.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh antara *internal locus of control* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS di sekolah SMA N 4 Medan.

- 3) Untuk mengetahui pengaruh antara pembelajaran individual dan *internal locus of control* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS di sekolah SMA N 4 Medan.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi penulis, sebagai tambahan pengetahuan dalam memperluas wawasan khususnya tentang pembelajaran individual dan *internal locus of control*, hasil belajar siswa serta mengetahui sejauh mana hubungan antara teori yang diperoleh di perkuliahan dengan kondisi nyata di lapangan.
- 2) Bagi sekolah, sebagai tambahan informasi dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Bagi Universitas Negeri Medan khususnya fakultas ekonomi, sebagai tambahan literatur kepustakaan universitas di bidang-bidang penelitian tentang pembelajaran individual dan *internal locus of control* terhadap hasil belajar siswa.
- 4) Bagi pihak lain, sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang mengadakan penelitian sejenis pada masa yang akan datang.